

**PENGARUH SOSIAL MEDIA *TIKTOK* TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA MI ISLAMİYAH MAYANGGENENG
KALITIDU BOJONEGORO**

Suttrisno, Midya Yuli Amreta, Firda Zakiyatur Rofi'ah, Farida Bani Sofyan
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
suttrisno@unugiri.ac.id, midya@sunan-giri.ac.id, firda@unugiri.ac.id,
faridabani22@gmail.com

ABSTRAK

Masih banyak siswa yang belum memahami penggunaan media sosial yang berdampak rendahnya perilaku belajar siswa di sekolah. Masih ada sejumlah siswa dari kelas IV hingga kelas VI di MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro lebih cenderung waktunya dihabiskan dengan menonton video lucu-lucuan di aplikasi *TikTok*. Disamping itu, beberapa wali murid terkadang mengeluhkan keseringan anak mereka bermain HP hingga lupa waktu untuk belajar. Penelitian ini bertujuan, antara lain 1) Untuk mendeskripsikan tingkat penggunaan sosial media *TikTok* oleh siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro, 2) Untuk mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro, dan 3) Untuk mengetahui pengaruh sosial media *TikTok* terhadap kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan secara kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penggunaan media sosial *TikTok* siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro termasuk tinggi, 2) Kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro termasuk rendah, dan 3) Sosial media *TikTok* berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro.

Kata kunci: kedisiplinan belajar siswa, sosial media, *TikTok*.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sudah berkembang begitu cepat. Pada mulanya ilmu pengetahuan dan teknologi berawal dari pemikiran manusia untuk mempermudah aktivitas manusia. Seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi perkembangan informasi dan komunikasi. Tuntutan masyarakat akan teknologi mendukung terciptanya alat komunikasi yang semakin canggih yang ditenagai oleh media internet untuk meningkatkan kemudahan bagi pengguna. Salah satu alat komunikasi yang canggih menggunakan internet dan masih banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia adalah media sosial (Riyanto, 2021).

Media sosial adalah salah satu contoh hasil perkembangan teknologi di era digital yang terus berkembang. Media sosial memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat pada umumnya untuk memfasilitasi komunikasi dan sosialisasi di antara mereka. Media sosial seringkali menyebabkan banyak perubahan di masyarakat dalam hal komunikasi, terutama bagi para remaja yang saat ini sedang bersekolah (Nasrullah, 2018). Dengan berkembangnya teknologi saat ini, mau tidak mau siswa terbawa arus perkembangan teknologi tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa jejaring

sosial memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan saat ini. Hal ini sejalan dengan tujuan awal pembuatan media sosial, yaitu memungkinkan kita untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia untuk menemukan teman baru, mitra hidup, menjalankan bisnis, bisnis, dan bahkan politik.

Nasrullah (2018) mengungkapkan bahwa media sosial adalah media internet yang memungkinkan penggunanya untuk mempresentasikan atau berinteraksi, berbagi, berkolaborasi dan berkomunikasi dengan pengguna media lain dan membentuk tautan sosial virtual. Lebih lanjut Rifauddin secara umum menyatakan bahwa jejaring sosial dapat dipahami sebagai media online di mana pengguna dapat berbagi, berpartisipasi, dan membuat berbagai akun dalam bentuk blog, forum, dan jejaring sosial dengan menggunakan aplikasi berbasis internet yang didukung oleh teknologi informasi untuk menciptakan ruang dunia maya (Rifauddin, 2016).

Berdasarkan data *internetworldstats* yang ditulis (Kusnandar, 2021), pengguna internet Indonesia pada Maret 2021 mencapai 212,35 juta. Dengan jumlah tersebut, Indonesia menempati urutan ketiga dengan jumlah pengguna internet terbanyak di Asia. (Riyanto, 2021) menambahkan bahwa dari jumlah tersebut, 170 juta termasuk pengguna aktif media sosial, atau 61,8% dari total penduduk Indonesia. Ini adalah fakta yang tak terbantahkan. Selain bermanfaat, internet memiliki banyak efek negatif yang mengganggu dari pornografi, kasus penipuan dan kekerasan yang dimulai di dunia maya.

Teknologi internet sangat berkembang pesat, mengakses jejaring sosial sekarang sangat mudah dan dapat dilakukan kapan saja, dimana saja. Saat ini, hampir semua remaja, terutama siswa sekolah, memiliki akun media sosial. Media sosial yang sangat sering digunakan saat ini adalah Instagram, Facebook, TikTok, Twitter dan lain-lain. Perlahan-lahan, kompleksitas teknologi media sosial yang berkembang saat ini dapat mengubah cara remaja melihat cara mereka menampilkan diri (Riyanto, 2021).

Selain dampak positif media sosial dalam mempermudah komunikasi pengguna, media sosial sendiri juga memberikan dampak negatif bagi mahasiswa tersebut. Tren penggunaan jejaring sosial siswa mempengaruhi proses belajar siswa (Agustiah, 2020b); (Suryaningsih, 2019). Di media sosial, kepribadian dapat menghilangkan keterbatasan interaksi sosial yang membuat siswa pasif (Adawiyah, 2020). Begitu pula dengan masalah kedisiplinan siswa, jejaring sosial membuat siswa tersebut cenderung kurang disiplin dalam proses pembelajaran.

Masih banyak siswa yang belum memahami penggunaan media sosial yang berdampak rendahnya perilaku belajar siswa di sekolah, sesuai dengan hasil pengamatan awal pada bulan April bahwa masih ada sejumlah siswa dari kelas IV hingga kelas VI di MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro lebih cenderung waktunya dihabiskan dengan menonton video lucu-lucuan di aplikasi TikTok. Disamping itu, peneliti juga berkomunikasi dengan beberapa wali murid dari siswa kelas IV hingga kelas VI secara acak yang anaknya di rumah diberi waktu atau kesempatan menggunakan gawai atau handphone yang mana mereka terkadang mengeluhkan keseringan anak mereka bermain HP hingga lupa waktu untuk belajar. Selain itu, mereka juga mengkhawatirkan konten video yang putra-putri mereka buka melalui aplikasi TikTok apakah pantas atau tidak, selama tanpa pengawasan dari mereka secara langsung.

Fenomena tersebut di atas juga menjadi permasalahan yang kemudian menjadi bahan penelitian dimana dari hasil pengamatannya terhadap siswa kelas VI MIN 1 Aceh Utara menyebutkan bahwa beberapa peserta didik meniru gerakan dan gaya anak-anak yang ada di aplikasi TikTok tersebut yang justru gerakan yang mereka lakukan itu tidak cocok untuk anak seumuran mereka dan dengan diiringi musik atau lagu yang mereka nyanyikan (Valiana, 2022). Maka, berdasarkan uraian peristiwa tersebut, dapat diketahui bahwa selain dapat mengganggu perilaku belajar siswa, kehadiran aplikasi TikTok ini dapat membuat karakter anak terganggu, yaitu dengan tingkah laku dan sikap yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter yang diharapkan.

Kehadiran media sosial, khususnya aplikasi TikTok dapat membuat siswa lupa akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, para siswa asik menggunakan media sosial untuk dapat mengakses internet dan membuka situs-situs yang ada di internet dan mereka seolah-olah tidak peduli dengan tugas pekerja rumah, dan mengulang pelajaran di sekolah dikarenakan mereka sibuk dengan bermain game, chating ataupun sibuk dengan membuka situs-situs yang tidak bermanfaat.

Fenomena penggunaan media sosial yang terjadi di atas seperti penelitian yang dilakukan oleh (Syaifudin, 2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan jejaring sosial berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan disiplin belajar siswa kelas 8 SMP Plus Al Falah Rejotangan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi untuk variabel media sosial sebesar 0,507 bertanda positif yang berarti semakin tinggi derajat pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar, dan Koefisien regresi untuk media sosial sebesar 0,850

bertanda positif yang artinya semakin besar pengaruh media sosial terhadap disiplin akademik mahasiswa.

Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian di atas, fenomena serupa juga diteliti (Suryadi, 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,921 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,266 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai sebesar 0,345 ternyata r_{xy} yang besarnya 0,921 adalah jauh lebih tinggi daripada r_{tabel} yang besarnya 0,266 dan 0,345. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Penelitian yang berikutnya juga mengkaji fenomena penggunaan media sosial yang berpengaruh terhadap belajar siswa di sekolah, yakni penelitian yang dilakukan oleh Agustiah yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis diterima adalah H_a dan H_o yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 6,011$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.001$. Maka, tingkat pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 6.011. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa apabila penggunaan media sosial berlebihan akan berpengaruh sekali terhadap perilaku belajar siswa di sekolah (Agustiah, 2020).

Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh (Suryaningsih, 2019) membuktikan bahwa penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, Whatsapp juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun tergantung dari tujuan masing-masing siswa, jika pengguna aktif menggunakannya maka akan berdampak baik pada hasil belajar siswa, tetapi sebaliknya jika hanya digunakan untuk bermain game dan tidak bisa membantu membagi waktu. kemungkinan besar memiliki efek buruk pada pembelajaran siswa.

Salah satu media sosial yang paling sederhana dan saat ini masih banyak digemari oleh berbagai kalangan baik muda maupun tua adalah TikTok. TikTok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Dalam hal ini (Aji, 2012) menjelaskan bahwa aplikasi TikTok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016.

Kiprah aplikasi TikTok berawal saat ByteDance, perusahaan induk TikTok, mengakuisisi Musical.ly pada 2018 dan meleburnya dengan aplikasi lain untuk melahirkan TikTok. TikTok menunjukkan pertumbuhan pengguna aplikasi yang signifikan sejak diperkenalkan, dan sebagai salah satu alternatif hiburan selama pembatasan sosial menuai pertumbuhan pengguna yang fenomenal di masa pandemi. Dalam bukunya, (Novianti, 2020) menjelaskan bahwa selama triwulan pertama 2020, TikTok mencatat rekor sebagai aplikasi terbanyak yang diunduh di telepon seluler, yakni 315 juta instalasi. TikTok menyediakan media bagi masyarakat yang harus berdiam diri di rumah selama pandemi untuk berekspresi secara kreatif dan bersosialisasi. ByteDance yang juga memiliki aplikasi Duoyin (TikTok versi China) dan Toutiao (layanan berita), pada tahun 2019 mencatatkan pendapatan yang berlipat ganda yakni sebesar USD 17 miliar dari tahun sebelumnya USD 7,4 miliar.

Di kalangan pelajar tentunya TikTok sudah tidak asing lagi dengan audisi bahkan sebagian besar menggunakannya, motif penggunaannya juga berbeda-beda, dari sekedar ingin eksis atau menambah subscriber hingga bisa menambah teman. TikTok adalah salah satu media sosial yang membuat mahasiswa menghabiskan waktu berjam-jam menatap layar ponsel dan mengikuti apa yang sedang tren (viral) seperti menerima tantangan, memulai bullying, menari, apa yang pada akhirnya dapat menyebabkan siswa mengabaikan pelajaran di sekolah, seperti pertunjukan. Kurang disiplin atau lupa mengatur waktu belajar dengan baik, sampai lupa belajar.

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan hasil belajar seperti yang diharapkan, tentunya membutuhkan banyak kerja keras dan ketekunan. Namun untuk mencapai hasil akademik yang baik tentunya harus ada peran yang mendukung dari guru dan orang tua agar siswa aktif dan disiplin dalam belajar. Memang faktor dalam diri siswa tidak sepenuhnya membantu mereka mencapai tujuan belajarnya, tetapi harus dibarengi dengan peran guru dan orang tua dalam mengawasi dan melindungi siswa dari pengaruh luar. pembelajaran anak-anak. Dalam hal ini, penggunaan jejaring sosial TikTok.

Oleh karena itu, fenomena yang juga terjadi pada siswa di MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro menjadi urgent dan sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut kedalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Sosial Media TikTok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). Sementara teknik penelitiannya berjenis asosiatif kausal (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro yang berjumlah 87 siswa. Untuk penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan, maka digunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan berjenis *purposive sampling* yang berarti bahwa teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2012). Dalam memenuhi jumlah sampel, peneliti akan memilih siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro yang di rumah diperbolehkan untuk bermain handphone dimana didalamnya telah terinstall aplikasi TikTok. Berdasarkan pendataan di sekolah, diketahui bahwa sebanyak 53 siswa yang tersebar dalam 4 kelas, yakni kelas III, IV, V, dan VI.

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Dalam analisis kuantitatif, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi parsial. Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel independent dengan dependen (Sugiyono, 2019). Dimana dalam proses penghitungan data akan dibantu dengan program SPSS versi 25 dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji instrumen

Uji instrumen dalam penelitian ini harus dilakukan karena terdapat instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data di lapangan, yaitu berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan beberapa macam uji instrumen, yakni uji validasi ahli dan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

2. Uji Prasyarat Analisis

Menurut (Darmawan, 2013) data dalam penelitian berbentuk statistik parametrik, oleh karena itu sebelum melangkah ke pembuktian hipotesis, terlebih dahulu melalui uji prasyarat analisis dengan serangkaian uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnow* dengan kesimpulan bahwa data memiliki distribusi normal apabila nilai Sig. yang dihasilkan lebih besar daripada nilai α 0,05.

b. Uji Linearitas

Dalam menguji linearitas tersebut, penulis menggunakan *Uji ANOVA*. Untuk menginterpretasi hasil yang diperoleh, yaitu suatu variabel memiliki hubungan linear dengan variabel lainnya, jika nilai signifikansi-nya lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan sebagai pembuktian hipotesis penelitian yang diajukan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier sederhana dimana dalam penghitungannya, penulis menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 25 for windows* dengan langkah-langkah yaitu membuat persamaan garis regresi dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Tentang Penggunaan Media sosial TikTok Siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro

Untuk memperoleh data variabel X (media sosial TikTok), peneliti menggunakan kuesioner atau angket yang telah diisi/dikerjakan oleh responden, yaitu siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro yang berjumlah 53 siswa. Kuesioner tersebut terdiri dari 9 item pertanyaan dimana tiap pertanyaan terdapat dua pilihan jawaban dengan bobot nilai terbanyak adalah 1 dan terendah adalah 0.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa jumlah skor variabel X (media sosial TikTok) responden sebanyak 386 dari total keseluruhan sebanyak 477. Sementara itu, jumlah persentase yang diperoleh adalah 80,92%. Untuk menentukan kriteria hasil variabel bebas tersebut, yaitu dengan membandingkan jumlah persentase dengan kategori persentase yang dikemukakan oleh salah satu ahli yang dijadikan pedoman dalam penentuan kriteria hasil angket penelitian, yaitu persentase antara 90% – 100% = A (sangat tinggi), sedangkan persentase antara 80% – 89% = B (tinggi), persentase antara 65% – 79% = C (cukup), persentase antara 55% – 64% = D (rendah), dan < 55% = (sangat rendah).

Dengan demikian, hasil persentase yang diperoleh, yaitu 80,92% berada diantara persentase 80% – 89% dengan kategori B (tinggi). Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro termasuk tinggi.

Data Tentang Kedisiplinan Belajar Siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro

Untuk memperoleh data variabel Y (kedisiplinan belajar siswa), peneliti menggunakan kuesioner atau angket yang telah diisi/dikerjakan oleh responden, yaitu siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro yang berjumlah 53 siswa. Kuesioner tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan dimana tiap pertanyaan terdapat dua pilihan jawaban dengan bobot nilai terbanyak adalah 1 dan terendah adalah 0.

Berdasarkan data penelitian, diketahui bahwa jumlah skor variabel X (kedisiplinan belajar siswa) responden sebanyak 312 dari total keseluruhan sebanyak 530. Sementara itu, jumlah persentase yang diperoleh adalah 58,86%. Untuk menentukan kriteria hasil variabel bebas tersebut, yaitu dengan membandingkan jumlah persentase dengan kategori persentase yang dikemukakan oleh salah satu ahli yang dijadikan pedoman dalam penentuan kriteria hasil angket penelitian, yaitu persentase antara 90% – 100% = A (sangat tinggi), sedangkan persentase antara 80% – 89% = B (tinggi), persentase antara 65% – 79% = C (cukup), persentase antara 55% – 64% = D (rendah), dan < 55% = (sangat rendah).

Dengan demikian, hasil persentase yang diperoleh, yaitu 58,86% berada diantara persentase 55% – 64% dengan kategori D (rendah). Maka, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro termasuk rendah.

Uji Intrumen Penelitian

1. Hasil uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan dari tiap nomor pernyataan pada instrumen dengan menggunakan rumus angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil yang diperoleh nantinya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,374 yang berasal dari $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$ pada tabel distribusi r (lihat lampiran 12). Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka nomor pernyataan tersebut valid.

a. Variabel X (Media sosial TikTok)

Berikut peneliti tampilkan hasilnya pada uraian di bawah ini.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Variabel X (Media Sosial Tiktok)

No.	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Perbandingan	Kesimpulan
1.	0,375	0,374	$0,375 > 0,374$	Valid
2.	0,255	0,374	$0,255 < 0,374$	Tidak Valid
3.	0,341	0,374	$0,341 < 0,374$	Tidak Valid
4.	0,435	0,374	$0,435 > 0,374$	Valid
5.	0,541	0,374	$0,541 > 0,374$	Valid
6.	0,774	0,374	$0,774 > 0,374$	Valid
7.	0,265	0,374	$0,265 < 0,374$	Tidak Valid
8.	0,569	0,374	$0,569 > 0,374$	Valid
9.	0,198	0,374	$0,198 < 0,374$	Tidak Valid
10.	0,417	0,374	$0,417 > 0,374$	Valid
11.	0,312	0,374	$0,312 < 0,374$	Tidak Valid
12.	0,704	0,374	$0,704 > 0,374$	Valid
13.	0,503	0,374	$0,503 > 0,374$	Valid
14.	0,166	0,374	$0,166 < 0,374$	Tidak Valid
15.	0,423	0,374	$0,423 > 0,374$	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS, 2022

Hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 15 nomor pernyataan yang ada, terdapat 6 nomor yang tidak valid, sedangkan 9 nomor lainnya tergolong valid. Nomor yang tidak valid tidak digunakan, dan nomor yang valid akan diuji reliabilitasnya.

b. Variabel Y (Kedisiplinan belajar siswa)

Berikut peneliti tampilkan hasilnya pada uraian di bawah ini.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kedisiplinan Belajar Siswa)

No.	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Perbandingan	Kesimpulan
1.	0,595	0,374	$0,595 > 0,374$	Valid
2.	0,252	0,374	$0,252 < 0,374$	Tidak Valid
3.	0,415	0,374	$0,415 > 0,374$	Valid
4.	0,517	0,374	$0,517 > 0,374$	Valid
5.	0,536	0,374	$0,536 > 0,374$	Valid
6.	0,183	0,374	$0,183 < 0,374$	Tidak Valid
7.	0,448	0,374	$0,448 > 0,374$	Valid
8.	0,120	0,374	$0,120 < 0,374$	Tidak Valid

9.	0,448	0,374	$0,448 > 0,374$	Valid
10.	0,288	0,374	$0,288 < 0,374$	Tidak Valid
11.	0,415	0,374	$0,415 > 0,374$	Valid
12.	0,508	0,374	$0,508 > 0,374$	Valid
13.	0,508	0,374	$0,508 > 0,374$	Valid
14.	0,347	0,374	$0,347 < 0,374$	Tidak Valid
15.	0,376	0,374	$0,376 > 0,374$	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS, 2022

Hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 15 nomor pernyataan yang ada, terdapat 5 nomor yang tidak valid, sedangkan 10 nomor lainnya tergolong valid. Nomor yang tidak valid tidak digunakan, dan nomor yang valid akan diuji reliabilitasnya.

2. Hasil uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kehandalan dari instrumen yang sudah dinyatakan valid melalui uji validitas sebelumnya. Adapun butir pertanyaan yang dinyatakan valid dari variabel X (media sosial TikTok) sebanyak 9 butir dan variabel Y (kedisiplinan belajar siswa) sebanyak 10 butir. Rumus yang digunakan adalah *Kuder Richardson 20* atau KR-20 dimana dalam proses penghitungannya dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 25 for windows*. Hasil yang diperoleh nantinya dibandingkan dengan nilai batasan penentu sebesar 0,6. Apabila nilai $\alpha \geq$ nilai batasan penentu, maka instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti tampilkan hasilnya pada uraian di bawah ini.

a. Variabel X (Media sosial TikTok)

Berdasarkan hasil penghitungan dengan program SPSS pada lampiran 12, maka dapat diketahui sejumlah angka sebagai berikut:

Diketahui :

$$n = 9$$

$$s^2 = 4,833$$

$$\sum pq = 1,61$$

Sehingga,

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right) \\
 &= \left(\frac{9}{9-1} \right) \left(\frac{4,833 - 1,61}{4,833} \right) \\
 &= 1,125 \times 0,666 \\
 &= 0,750
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan tersebut, telah diperoleh hasil $r_{11} = 0,750$. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai batasan penentu sebesar 0,6 dengan kriteria cukup. Jadi, bisa diketahui bahwa $r_{11} > \text{nilai batasan penentu}$ atau $0,750 > 0,6$. Berdasarkan hasil tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa soal instrumen variabel X (media sosial TikTok) yang digunakan dalam penelitian ini tergolong reliabel yang artinya soal tersebut bisa digunakan untuk proses penelitian lebih lanjut.

b. Variabel Y (Kedisiplinan belajar siswa)

Berdasarkan hasil penghitungan dengan program SPSS pada lampiran 12, maka dapat diketahui sejumlah angka sebagai berikut:

Diketahui :

$$n = 10$$

$$s^2 = 4,668$$

$$\sum pq = 1,86$$

Sehingga,

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right) \\ &= \left(\frac{10}{10-1} \right) \left(\frac{4,668 - 1,86}{4,668} \right) \\ &= 1,111 \times 0,601 \\ &= 0,668 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan tersebut, telah diperoleh hasil $r_{11} = 0,668$. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai batasan penentu sebesar 0,6 dengan kriteria cukup. Jadi, bisa diketahui bahwa $r_{11} > \text{nilai batasan penentu}$ atau $0,668 > 0,6$. Berdasarkan hasil tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa soal instrumen variabel Y (kedisiplinan belajar siswa) yang digunakan dalam penelitian ini tergolong reliabel yang artinya soal tersebut bisa digunakan untuk proses penelitian lebih lanjut.

Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas tersebut dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dalam menguji normalitas tiap variabel penelitian, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Media Sosial TikTok	Kedisiplinan Belajar Siswa
N		53	53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.28	5.89
	Std. Deviation	1.150	1.515
Most Extreme Differences	Absolute	.186	.230
	Positive	.144	.230
	Negative	-.186	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.357	1.677
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051	.070
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber: hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai Sig dari variabel X (Media sosial TikTok) sebesar 0,051 dan variabel Y (Kedisiplinan belajar siswa) sebesar 0,070. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai kritik $\alpha = 0,05$. Maka, nilai Sig variabel X dan Y lebih besar daripada nilai alpha ($0,051 > 0,05$) dan ($0,070 > 0,05$), maka data dari variabel tersebut berdistribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel penelitian, yaitu variabel X (Media sosial TikTok) dan variabel Y (Kedisiplinan belajar siswa) berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear/tidak. Uji linieritas tersebut menggunakan perangkat *Test for Linearity*. Adapun hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar Siswa * Media Sosial TikTok	Between Groups	(Combined)	64.367	5	12.873	11.010	.000
		Linearity	51.834	1	51.834	44.332	.000
		Deviation from Linearity	12.532	4	3.133	2.680	.043
	Within Groups		54.954	47	1.169		
	Total		119.321	52			

Sumber: hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. *Linearity* dari variabel X (Media sosial TikTok) dengan variabel Y (Kedisiplinan belajar siswa) sebesar 0,000. Dikatakan suatu variabel memiliki hubungan linier dengan variabel lainnya jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig. antara variabel X dan variabel Y lebih kecil daripada nilai alpha atau $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (Media sosial TikTok) dan variabel Y (Kedisiplinan belajar siswa) memiliki hubungan yang linear.

a. Analisis Regresi

Setelah uji prasyarat analisis dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi dengan cara mengetahui persamaan garis regresinya melalui penghitungan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 25 for windows*. Adapun hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.437	1.023		.671
	Media Sosial TikTok	.868	.139	.659	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar Siswa

Sumber: hasil olah data SPSS, 2022

Dari hasil tabel di atas, peneliti dapat memasukkan angka kedalam persamaan regresi di bawah ini.

$$\hat{Y} = -0,437 + 0,868$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, peneliti dapat menginterpretasikan ke dalam bentuk deskripsi seperti berikut:

- 1) Konstanta memiliki nilai sebesar -0,437. Hal ini menunjukkan jika nilai X (Media sosial TikTok) adalah nol, maka Y (Kedisiplinan belajar siswa) bernilai -0,437.
- 2) Variabel X (Media sosial TikTok) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,868 yang berarti jika variabel bebas lain nilainya tetap, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% nilai media sosial TikTok akan menambahkan nilai kedisiplinan belajar siswa sebesar 0,868.

Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dari kedua variabel penelitian melalui teknik analisis regresi linier sederhana dimana dalam penghitungannya dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 25 for windows*. Adapun dalam pengujian hipotesis tersebut, peneliti menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Tabel 6.
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.437	1.023		-.427	.671
	Media Sosial TikTok	.868	.139	.659	6.259	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar Siswa

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar Siswa

Sumber: hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa perolehan nilai Sig. sebesar 0,000. Perolehan nilai Sig. tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai

alpha sebesar 0,05, sehingga diketahui bahwa nilai Sig. lebih kecil daripada nilai alpha ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan ketentuan dalam keputusan uji sebelumnya, apabila nilai Sig. < nilai alpha, maka, H_0 ditolak atau H_1 diterima. Maka, kesimpulan yang dapat diambil dalam uji hipotesis ini adalah sosial media *TikTok* berpengaruh signifikan terhadap ketidakdisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro. Adapun besarnya pengaruh media sosial *TikTok* terhadap kedisiplinan belajar siswa di MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro adalah 43,4% yang diperoleh tabel *R Square*.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini adalah mengenai pengaruh sosial media *TikTok* terhadap kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro. Responden dalam penelitian tersebut adalah siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro sebanyak 53 anak. Sementara kelas ujicoba instrumen dalam penelitian ini adalah siswa MI Kalitidu Bojonegoro yang bukan menjadi responden utama penelitian yang berjumlah 30 siswa.

Dari responden tersebut, peneliti mengambil data tentang variabel X (Media sosial *TikTok*) dan variabel Y (Kedisiplinan belajar siswa) yang diperoleh dari kuesioner. Berawal dari data instrumen penelitian tersebut, peneliti dapat menjawab rumusan masalah serta membuktikan hipotesis penelitian pada skripsi ini.

Secara empiris, telah peneliti buktikan dengan hasil statistik yang diolah program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 25 for windows* yang menunjukkan bahwa nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0,000 yang kemudian dibandingkan dengan nilai alpha (0,05). Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa nilai Sig. < nilai alpha atau $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa sosial media *TikTok* berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro.

Hal ini seperti hasil observasi peneliti pada tahap pra penelitian dimana masih banyak siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro yang waktunya dihabiskan dengan menonton video-video di aplikasi *TikTok*. Selain itu, menurut keterangan dari beberapa wali murid dari siswa kelas IV hingga kelas VI yang anaknya diberi waktu atau kesempatan menggunakan gawai atau *handphone* mengeluhkan dari kebiasaan anak mereka yang sering membuka aplikasi *TikTok* hingga lupa waktu untuk belajar. Wali murid tersebut juga mengaku harus sering mengingatkan putra-putri mereka

untuk belajar, setidaknya untuk mengerjakan PR. Jika mereka lupa mengingatkan, anak-anak mereka seringkali juga lupa waktu karena sudah larut dalam keasyikan bermain *handphone*, apalagi melihat video di *TikTok*.

Hasil empiris dari penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh (Agustiah, 2020b) dengan judul “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa” dimana hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis diterima adalah H_a dan H_o yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 6,011$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.001$. Maka tingkat pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 6.011. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa apabila penggunaan media sosial berlebihan akan berpengaruh sekali terhadap perilaku belajar siswa di sekolah.

Selain penelitian di atas, penelitian yang lainnya juga menyebutkan kesamaan hasil. Dalam hal ini, (Suryaningsih, 2019) mengungkapkan hasil penelitiannya dimana penggunaan media sosial seperti instagram, facebook, twitter, youtube, whatsapp juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, namun hal tersebut tergantung pada tujuan dari masing-masing peserta didik. Jika pengguna menggunakannya dengan positif maka akan berdampak baik terhadap prestasi belajar peserta didik. Akan tetapi sebaliknya, jika digunakan dengan sekedar main-main dan tidak bisa membagi waktu untuk belajar maka kemungkinan besar akan berdampak buruk terhadap prestasi belajar siswa.

Kemudian penelitian lainnya juga mengatakan hal yang sama dengan hasil empiris penelitian ini dimana media sosial berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Dalam penelitian (Amin, 2020) menjelaskan bahwa ada pengaruh antara *handphone* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik SMP Negeri 7 Kota Bima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin peserta didik menggunakan *handphone* secara positif, maka akan terjadi peningkatan kedisiplinan dalam belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *handphone* secara positif maka dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Akan tetapi hasil tersebut berlaku jika selama dalam penggunaannya, siswa dalam pengawasan dan bimbingan dari orang tua.

Dari ketiga penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh (Syiaifudin, 2020) yang menyerupai hasil statistik maupun empiris dari penelitian saat ini yang menyebutkan bahwa penggunaan media sosial *TikTok* berpengaruh terhadap kedisiplinan

belajar siswa. Apabila siswa selama bermain media sosial tersebut dengan disertai pengawasan dan bimbingan dari orang tua, maka hal tersebut berubah menjadi hal yang positif yang dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan belajar siswa. Namun hasil tersebut bisa negatif manakala siswa dibiarkan bermain media sosial *TikTok* di rumah tanpa ada yang mengawasi dan mengingatkan jadwal belajar mereka seharusnya, maka hal tersebut dapat mempengaruhi secara negatif terhadap kedisiplinan belajar mereka di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini, antara lain sebagai berikut: 1) Penggunaan media sosial *TikTok* siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro termasuk tinggi. Hal ini dikarenakan hasil persentase yang diperoleh, yaitu 80,92% berada diantara persentase 80% – 89% dengan kategori B (tinggi); 2) Kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro termasuk tinggi. Hal ini dikarenakan hasil persentase yang diperoleh, yaitu 58,86% berada diantara persentase 55% – 64% dengan kategori D (rendah); 3) Sosial media *TikTok* berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik yang dibuktikan dengan hasil perbandingan dimana nilai Sig. < nilai alpha atau $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima; 4) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih banyak lagi sosial media dan game agar menjadi referensi baru bagi pembaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, antara lain Rektor, Dekan, Kaprodi, segenap dosen PGMI Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, sekaligus kepala MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro.

REFERENSI

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 136–148. <https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi>.
- Agustiah, D. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(2), 181–190. <https://doi.org/10.29240/JBK.V4I2.1935>

- Aji, W. N. (2012). Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Proceeding Unikal IV*, 7.
- Amin, N. S. (2020). Pengaruh Handphone Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 7 Kota Bima. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Kusnandar, V. B. (2021). *Databooks: Pengguna Internet Indonesia Peringkat Ke-3 Terbanyak Di Asia*. Databooks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/14/pengguna-internet-indonesia-peringkat-ke-3-terbanyak-di-asia>.
- Nasrullah, R. (2018). *Media Sosial*. Sembiosa Rekatama Media.
- Novianti, D. A. (2020). *Covid-19 Catatan Linimasa Pada Analis Muda*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rifauddin, M. (2016). *Fenomena Cyberbullying Pada Remaja*.
- Riyanto, A. D. (2021). *Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2021*. Andi.Link. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistik Untuk Pendidikan*. In *Statistika Untuk Penelitian*.
- Suryadi, E. (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor). *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.30868/EI.V7I01.211>
- Suryaningsih, A. (2019). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Wahana Didaktika*, 17(3), 335–44.
- Syaifudin, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan. *JOEICT*, 4(2), 1–12.
- Valiana, L. (2020). Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI MIN 1 Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 75–84.
- Valiana, L. (2022). Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI MIN 1 Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 75–84.